

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan media untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini tercapai jika melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani. Aktivitas Jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional.¹

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga, yaitu istilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru dilingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal luas yaitu disamping sekolah juga dimasyarakat. Pentingnya memahami konsep pendidikan jasmani dan olahraga akan sangat membantu dalam memahami nilai-nilai olahraga.²

¹ Adang Suherman, *Dasar-dasar Penjas*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), 22.

² Husdarta, *Sejarah dan Filsafat Olahraga*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 141.

Pendidikan jasmani di sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga secara sistematis, dan terarah sebagai media untuk meningkatkan keterampilan. Gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar dalam upaya mengenal dunia dan dirinya.

Dalam atletik terdapat gerak yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kehidupannya, seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar.³ Sementara cabang olahraga atletik terdapat beberapa nomor, yaitu nomor jalan, nomor lari, nomor lompat, dan nomor lempar.⁴ Lempar lembing adalah salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik, dimana lempar lembing ini merupakan suatu proses melempar yang dilakukan seseorang agar suatu benda dapat dipindahkan sejauh mungkin dan ini dapat ditinjau dari lempar itu sendiri yang berarti membuang jauh-jauh unsur gerak dan tujuan dari sebuah proses bagian dari kegiatan melempar.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Margamulya Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak, siswa-siswi dikelas V tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik lempar lembing. Karena belum pernah dipraktikkan langsung sehingga siswa hanya mengetahui dari

³ Aan Sunjata Wisahati dan Teguh Santosa, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 41.

⁴ Aan Sunjata Wisahati, *Pendidikan Jasmani*, 42.

⁵ Depdikbud, *Pedoman Atletik Sekolah Dasar*. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar. Bekerjasama Dengan Kantor Menpora, (Jakarta: 1993).

penjelasan. Media yang digunakan guru olahraga di SDN 2 Margamulya, masih sangat terbatas dan masih belum mampu membangkitkan kesenangan siswa terhadap materi lempar lembing tersebut.

Dalam hal ini peneliti memilih mengadakan penelitian pada aspek meningkatkan gerak dasar lempar lembing di SDN 2 Margamulya kelas V. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa siswa-siswi tersebut secara umum memiliki kemampuan dalam olahraga. Tetapi masih terdapat siswa yang kurang terhadap pembelajaran olahraga, salah satunya dalam materi lempar lembing.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni belum pernah di praktikan secara langsung olahraga lempar lembing hanya menjelaskan materinya saja, itupun masih terdapat siswa yang tidak paham dan kurang kreatifnya guru olahraga dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa sehingga tercipta pembelajaran yang membosankan untuk siswa. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh dari 35 orang siswa 20 orang mendapatkan nilai 5,5 dan angka tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 15 orang siswa mendapatkan nilai 60 dan itu cukup termasuk kedalam KKM.⁶

Dalam Penelitian ini, peneliti mengembangkan dengan melakukan memodifikasi media bantu pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan

⁶ Ibu Euis, Guru Olahraga SDN 2 Margamulya, 16 Oktober 2017, pukul 09.20 WIB.

kesehatan pada siswa kelas V SDN 2 Margamulya tahun pelajaran 2017/2018 dengan materi teknik dasar lempar lembing. Pembelajaran dengan pendekatan alat bantu berupa paralon, bertujuan untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran lempar lembing. Dengan penerapan modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memecahkan atau memberi jalan keluar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran lempar lembing.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka selanjutnya peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Paralon Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Lempar Lembing Pada Siswa SD/MI (R&D di Kelas V SDN 2 Margamulya Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak-Banten)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam pendidikan yang meliputi;

1. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat individu, seperti pembelajaran atletik.
2. Kecenderungan siswa yang lebih meminati pembelajaran pendidikan jasmani yang beregu atau kelompok seperti, sepakbola, bola voli, dan kasti.
3. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan melakukan gerak dasar lempar lembing.

4. Belum diketahui kemampuan gerak dasar lempar lembing siswa kelas V SDN 2 Margamulya.
5. Sarana dan prasarananya tidak mendukung untuk olahraga lempar lembing.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahan;

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Margamulya.
2. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
3. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan gerak dasar lempar lembing
4. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan gerak dasar lempar lembing siswa kelas V SDN 2 Margamulya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini dapat penulis uraikan beberapa pokok permasalahan sebagai acuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media paralon pada pembelajaran lempar lembing siswa kelas V SDN 2 Margamulya?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan gerak dasar lempar lembing pada siswa kelas V SDN 2 Margamulya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran paralon yang sesuai pada kelas V SDN 2 Margamulya dalam meningkatkan pembelajaran penjaskes di sekolah.
2. Untuk mengetahui peranan media paralon dalam meningkatkan gerak dasar lempar lembing pada siswa kelas V SDN 2 Margamulya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran lempar lembing melalui modifikasi alat dan Sebagai dasar untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Guru Penjaskes

- 1) Untuk meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam membuat dan mengembangkan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi, dalam rangka perancangan pembelajaran PAIKEM.
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam memilih altenatif pembelajaran yang akan dilakukan.

3) Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam pengembangan media bantu pembelajaran.

b Bagi Siswa

1) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga.

2) Meningkatkan hasil belajar olahraga lempar lembing.

3) Meningkatkan minat dan kemampuan lempar lembing, serta mendukung pencapaian prestasi lempar lembing.

c Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh positif bagi seluruh komponen pendidikan sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam menjalankan profesinya sebagai wahana pendidikan.

d Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa melalui strategi pembelajaran modifikasi dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima BAB sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masala, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka; terdiri dari Hakikat Pendidikan Jasmani, Hakikat Keterampilan Gerak Dasar, Lempar Lembing, Media Pembelajaran Paralon, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran,

BAB III adalah Metode Penelitian; terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Rancangan Penelitian, Prosedur Pengembangan, Teknik Penelitian, Instrumen Penelitian, Validasi Desain, Teknik Analisis Data,

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan; terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V adalah Penutup; terdiri dari Simpulan dan Saran.